

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa adalah sarana interaksi sosial karena memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sehingga bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai kemampuan peserta didik (Tarigan, 2008: 2).

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa untuk terampil berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, latihan keterampilan berbahasa harus mendapat prioritas dalam kegiatan belajar-mengajar. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 2). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menyimak, sebab menyimak merupakan keterampilan yang harus dimiliki semua siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara lisan. Tanpa kemampuan menyimak yang baik dimungkinkan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa, terutama bila tujuannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.

Menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat dimiliki oleh seseorang, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu pembeda paling besar. Seberapa baik seseorang menyimak memiliki sebuah dampak yang besar terhadap efektivitas pekerjaannya, dan terhadap kualitas hubungannya dengan orang lain. Pembicara yang efektif dan cemerlang sekalipun pada akhirnya akan “hancur” jika ia gagal untuk menyimak dengan baik dan benar (Hermawan, 2012: 29). Walaupun demikian, tidak sedikit orang yang hanya mendengarkan, tetapi telah merasa menyimak. Sering terjadi dalam sebuah percakapan, orang-orang tidak (saling) menyimak, tetapi hanya bergiliran berbicara dan cenderung lebih tertarik mengutarakan pandangan dan pengalamannya sendiri daripada menyimak dan memahami orang lain secara sungguh-sungguh (Hermawan, 2012: 29-30).

Menurut Tarigan (2008: 38), ada dua jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang dibimbing guru. Siswa dalam melakukan penyimak dipandu oleh guru. Menyimak intensif diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Dari kedua jenis menyimak tersebut, penulis lebih memfokuskan untuk mengadakan penelitian tentang menyimak intensif karena dapat mengarahkan siswa pada pemahaman serta butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa dengan dipandu langsung oleh guru.

Menurut Tarigan (2008: 44) menyimak intensif ditandai dengan adanya kegiatan sebagai berikut.

1. Menyimak diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa.
2. Menyimak diarahkan pada pemahaman serta pengertian umum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah, terutama keterampilan menyimak intensif, sebab kegiatan menyimak intensif dapat mengarahkan siswa pada pemahaman serta butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengajaran menyimak intensif program pengajaran bahasa di sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan kurikulum pengajaran bahasa yang ada.

Dalam hal ini, pengajaran bahasa yang dimaksud ialah pengajaran bahasa yang mengacu pada kurikulum yang diaplikasikan melalui silabus yang di dalamnya terdapat standar kompetensi yang menjadi panduan dalam pengajaran bahasa. Adapun standar kompetensi yang relevan dengan penelitian ini ialah standar kompetensi keterampilan mendengarkan. Sejak tahun 2006 standar kompetensi keterampilan menyimak telah diubah menjadi keterampilan mendengarkan. Akan tetapi, teori-teori yang menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian ini tetap menggunakan teori keterampilan menyimak intensif dan secara teoretis belum ada teori-teori yang menggunakan istilah mendengarkan intensif.

Adapun standar kompetensi keterampilan menyimak (mendengarkan) yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.
2. Mengapresiasi dongeng yang akan diperdengarkan.
3. Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.
4. Memahami pembacaan puisi.

Dari empat Standar Kompetensi keterampilan menyimak yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut, penulis memfokuskan pada SK ketiga, yaitu “memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara”.

Alasan penulis lebih memfokuskan pada kegiatan wawancara karena selain siswa dapat diajarkan bagaimana memperoleh sebuah informasi dari sebuah wawancara dengan narasumber tertentu, siswa juga dapat diajarkan bagaimana menjadi seorang pewawancara yang baik. Oleh karena itu, dengan pembelajaran menyimak khususnya menyimak sebuah wawancara, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan informasi-informasi penting bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa, perkembangan tingkat penguasaan kemampuan menyimak perlu dipantau dan diukur melalui penyelenggaraan evaluasi menyimak. Sesuai dengan namanya evaluasi/tes menyimak, bahan tes yang diujikan disampaikan secara lisan melalui sarana pendengaran. Oleh karena itu, sarana-sarana yang mendukung tes ini perlu dipertimbangkan dengan baik. Media yang paling disarankan untuk tes kemampuan menyimak selain media audio ialah

media audio-visual (video), seperti video percakapan antara pewawancara dengan narasumber.

Penggunaan media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau, serta dapat digunakan berkali-kali selama materi yang diajarkan masih berkaitan. Di samping itu, tersedia pula materi yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang menggunakan media tersebut dapat mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi, menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, dan dapat juga menyampaikan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah (Arsyad, 2013: 141-142).

Kegiatan menyimak wawancara dengan penayangan media audio-visual pada siswa sangat penting yaitu untuk mengetahui kesanggupan siswa mengingat sesuatu yang diamati dengan penuh perhatian, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, khususnya dalam kegiatan wawancara dengan penayangan media audio-visual. Media audio-visual dipilih karena selain dapat berupa audio juga dapat menampilkan visual yang dapat menunjang daya ingat siswa dalam kegiatan menyimak khususnya menyimak wawancara.

Selain pemilihan media yang tepat, pemilihan bentuk tes yang akan diajukan juga perlu diperhatikan dalam penelitian hasil tes kemampuan menyimak siswa. Dalam pemilihan bentuk tes ini, penulis memilih bentuk tes esai. Penggunaan tes esai sangat sesuai untuk mengukur hasil belajar tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis siswa. Tes esai memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkannya (Nurgiyantoro, 2014: 117).

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMP Negeri 1 Sekampung sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas ruang multimedia yang dilengkapi dengan media audio maupun media visual, sehingga fasilitas tersebut dapat mendukung kegiatan penelitian menyimak wawancara dengan penayangan media audio-visual yang akan penulis adakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting mengadakan penelitian tentang kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkankan, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimana kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, khususnya menyimak wawancara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

- a. Dapat memberikan informasi kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015 tentang kemampuan siswa menyimak wawancara melalui media audio-visual.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terus berlatih dalam kegiatan menyimak, khususnya menyimak wawancara.
- c. Dari penelitian ini, penulis dapat mengetahui cara mengukur kemampuan siswa dalam menyimak wawancara, serta dapat mengetahui jenis media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya menyimak wawancara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Sekampung.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes menyimak wawancara siswa tentang “Apel Impor Bermasalah”.